

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA SABATAI BARU KECAMATAN MOROTAI SELATAN

Relationship Between Knowledge of Breastfeeding Mother and Exclusive Breastfeeding in The Village of Sabatai Baru, Morotai Selatan Sub-District

Meicen Yuyun Masa¹, Pipit Nur Fitria^{2*}

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo

² Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo

Email: pipitnurfitriaa3@gmail.com

Diterima : 23 Oktober 2023

Disetujui : 26 Nopember 2023

Diterbitkan : 27 Nopember 2023

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal atau makanan yang paling baik bagi bayi, karena didalamnya telah terdapat semua zat dan gizi yang dibutuhkan bayi. Pemberian ASI Eksklusif merupakan program anjuran agar bayi hanya diberikan ASI sampai bayi berumur 6 bulan. Berdasarkan Kemenkes RI (2017), hanya 35,7% bayi yang diberikan ASI Eksklusif, di Provinsi Maluku Utara cakupan ASI Eksklusif hanya 25,8%. Kabupaten Pulau Morotai cakupan ASI Eksklusif hanya 26,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sabatai Baru Kecamatan Morotai Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui di Desa Sabatai Baru berada pada kategori "pengetahuan cukup" (52,4%) dan pemberian ASI Eksklusif berada pada kategori "tidak eksklusif" (54,76%). Uji statistik menggunakan *Spearman Rho* didapatkan hasil $p=0,320$ atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sabatai Baru Kecamatan Morotai Selatan.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Menyusui, ASI Eksklusif, desa sabatai baru

Abstract

Breastmilk (ASI) is the ideal food or the best food for babies, because it contains all the substances and nutrients the baby needs. Exclusive breastfeeding is a recommended program that babies are only breastfed until the baby is 6 months old. Based on the Indonesian Ministry of Health (2017), only 35.7% of babies are given exclusive breastfeeding, in North Maluku Province the coverage of exclusive breastfeeding is only 25.8%. Morotai Island District, exclusive breastfeeding coverage is only 26.9%. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding in Sabatai Baru Village, South Morotai District. Research method: This study uses a correlational approach. The number of samples in this study were 42 respondents who were obtained using a total sampling technique. The description of the level of knowledge of breastfeeding mothers in Sabatai Baru Village is in the "sufficient knowledge" category (52.4%) and exclusive breastfeeding is in the "non-exclusive" category (54.76%). Research results: Statistical test using Spearman Rho results obtained $p = 0.320$ or there is no relationship between the level of knowledge of breastfeeding mothers with exclusive breastfeeding in Sabatai Baru Village, South Morotai District.

Keywords: Knowledge, Breastfeeding Mothers, Exclusive Breastfeeding, sabatai baru village

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan paling ideal bagi bayi. Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan kegiatan penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa yang akan datang (Proverawati, 2010). ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. WHO menyatakan hanya 64,7% ibu menyusui di dunia yang memberikan ASI secara Eksklusif (Hargono, 2014).

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 35,7 %. Angka terbilang sangat kecil jika mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan serta pertumbuhan anak (Kemenkes RI, 2017). Fakta lain yang menunjukkan bahwa 13% bayi di bawah di Indonesia usia dua bulan telah diberi susu formula dan telah diberi makanan tambahan (Sulistyoningsih, 2011). Cakupan pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2018 di Provinsi Maluku Utara mencapai 25,8 % (Kemenkes RI, 2018). Di Kabupaten Pulau Morotai sendiri cakupan ASI eksklusif masih tergolong rendah, yakni hanya sebesar 26,9 % bayi yang diberikan ASI Eksklusif (Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Morotai, 2015).

Salah satu faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah karakteristik ibu, salah satunya yaitu tingkat pendidikan ibu (Sugiarti, dkk, 2011). Tingkat

pendidikan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif (Sugiarti dkk, 2011). Bayi yang diberikan ASI Eksklusif memiliki risiko lebih kecil untuk terkena penyakit dibandingkan dengan bayi yang tidak ASI Eksklusif karena bayi yang mendapat ASI Eksklusif tidak terkena kontaminasi dari makanan lain. Dampak negatif yang dapat terjadi kepada bayi jika tidak diberikan ASI yang eksklusif adalah memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2010). Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sabati Baru, didapati bahwa masih ada ibu yang memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, yang berujung pada diare maupun batuk pada bayi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah “Adakah hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Sabatai Baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Sabatai Baru Kecamatan Morotai Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Bertempat di Desa Sabatai Baru Kecamatan Morotai Selatan, penelitian ini berlangsung

pada bulan Juli-Agustus. Populasi penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 0-2 tahun yang berjumlah 42. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* maka seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini di jadikan sampel penelitian dengan jumlah 42 sampel. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah teruji nilai validitas (>0,361) dan reliabilitasnya (0,621 dan 0,545) sehingga kuesioner ini dapat diandalkan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik

korelasi menggunakan *sperman rho*, yang bertujuan untuk mencari hubungan antar dua variabel Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Apabila suatu korelasi memiliki nilai *probabilitas* <0,05 maka hubungan korelasi tersebut signifikan (Sujarweni, 2014). Pengolahan data dibantu dengan *Software SPSS-22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variable Karakteristik Responden	f	%
Usia		
17-30 tahun	32	76,2%
31-42 tahun	10	23,8%
Pendidikan		
SD	9	21,4%
SMP	17	40,5%
SMA	13	31,0%
S-1	3	7,1%
Pekerjaan		
PNS	1	2,4%
Bidan	2	4,7%
Pegawai	1	2,4%
Ibu Rumah Tangga	38	90,5%
Usia Bayi		
0-12 bulan	22	52,4%
13-23 bulan	20	47,6%

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1. di atas diketahui bahwa pekerjaan terbanyak responden yaitu IRT dengan jumlah 38 (90,5%). Berdasarkan pendidikan terakhir ibu, responden terbanyak berada pada tingkat

pendidikan SMP dengan jumlah 17 (40,5%). Berdasarkan usia ibu terbanyak berusia 17-30 tahun dengan jumlah 32 (76,2%). Usia bayi 0-12 bulan berjumlah 22 (52,4%) dan usia 13-23 bulan sebanyak 20 (47,6%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui

Variabel Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	14	33,3 %
Cukup	22	52,4 %
Kurang	6	14,3 %

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Responden terbanyak pada penelitian ini berada pada kategori pengetahuan cukup dengan jumlah 22 atau (52,4%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini menyatakan lebih banyak responden berada pada kategori pengetahuan “cukup”, dan responden yang paling sedikit berada pada kategori pengetahuan “kurang”. Sejalan dengan hasil penelitian Sheyla (2013) yang juga menemukan bahwa responden dengan kategori pengetahuan “kurang” adalah responden yang paling sedikit (17,61%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif

Variabel Pemberian ASI	f	%
ASI eksklusif	19	45,24
Tidak eksklusif	23	54,76%

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Hasil penelitian pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Desa Sabatai Baru Kecamatan Morotai Selatan, didapati bahwa sebanyak 19 atau 45,24% bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan sebanyak 23 atau 54,76% yang tidak diberikan ASI Eksklusif. Menurut WHO, ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan

ataupun makanan lain kecuali obat, vitamin dan mineral. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun bahkan lebih dari 2 tahun (Hargono, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hatifatun, (2015) yang juga menemukan sebesar 73,1% bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan hanya 26,9% bayi yang diberikan ASI Eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Desa Sabatai Baru Kecamatan Morotai Selatan

Variabel	Pemberian ASI eksklusif	P value
Pengetahuan	0,157	0,320

Sumber: Data Primer diolah (2020)

Hasil perhitungan uji korelasi didapatkan bahwa nilai *sig* (*2-tailed*) adalah 0,321 atau $p > 0,05$ yang berarti *Ho* diterima atau tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,157 yang berarti hubungan kedua variabel sangat lemah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nuraini, dkk (2017) yang dilakukan di salah satu Puskesmas Kota Manado yang menunjukkan nilai $p = 0,284$ atau ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah (2018) yang menunjukkan nilai $p = 0,233$ atau ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Informasi yang diberikan baik oleh keluarga maupun petugas kesehatan mengenai ASI eksklusif dapat berhubungan dengan pengetahuan ibu, sesuai dengan penelitian Wowor (2013) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif. Bila informasi yang diberikan kurang tepat, maka informasi yang diterima ibu juga akan salah. Hal ini juga mungkin yang menyebabkan pengetahuan ibu masih dalam kategori "cukup", karena masih kurangnya informasi yang diberikan ataupun diterima oleh ibu tentang ASI eksklusif.

Hal ini seharusnya tidak terjadi mengingat kelengkapan nutrisi serta manfaat ASI bagi bayi. Selain itu ASI

merupakan makanan ideal dan terbaik dan berfungsi sebagai imunitas dengan mengurangi risiko diare, infeksi jalan nafas, alergi dan infeksi lainnya (Jalal, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sabatai Baru
- 2) Sebagian besar ibu menyusui memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif (52,4%).
- 3) Pemberian ASI eksklusif terdapat pada angka 45,24%, atau masih banyak bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif 54,76%.

SARAN

Penelitian ini hanya memiliki batasan pada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sabatai Baru, karena itu peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti peran petugas kesehatan dan pengetahuan masyarakat terkait pemberian ASI eksklusif

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih untuk kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan doa, dukungan, perhatian serta rela meneteskan keringat Untuk mencari segenggam rezeki demi keberhasilanku dan membuatku meneteskan air mata bahagia dan bangga.

RUJUKAN

- Jalal, N. B. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi. *Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar*, 6. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmNjjbizje2ymzdzdhhmtk5mdrmyty3otzingi wzddkmgmzyjuyoa==.pdf
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Diah, dkk. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Morotai. (2015). *Profil kesehatan Morotai*: Dinkes Halut
- Hargono, R. (2014). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Mulyorejo wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya . *Jurnal Promkes (Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan Indonesia)*. vol2, pg 15-27.
- Kemenkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010*. Jakarta: Kemkes RI
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Kemkes RI
- Latifatun, N. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI di BPM Ny. Andre Kediri. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol.2. No.2. hlm.154.
- Nuraini,A. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Berusia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailakng Kota Manado. *Jurnal Ilmiah*. Manado. Universitas Sam Ratulangi
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Proverawati dan Rahmawati, E. (2010). *Kapitasi Selektasi ASI dan Menyusui*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta
- Sheyla, R. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Remboken Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sam Ratulangi
- Sugiarti E., Zulaekah S., & Puspowati D.S. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Karang Malang Kabupaten Sragen. *Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621, Vol. 4, No. 2, Desember 2011: 195-206*
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Wowor, M. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol.1, No.1